



# Kasus Covid Bertambah, Warga Diminta Disiplin

Semakin meningkatnya penambahan kasus ini didominasi oleh pasien tanpa gejala sehingga tidak semuanya masuk ke rumah sakit rujukan dan lebih banyak diisolasi di selter.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman menyatakan 19 pedagang Pasar Cebongan dinyatakan terkonfirmasi positif.

JOGJA-Warga di DIY diminta lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Imbauan itu dikeluarkan Pemda DIY terkait dengan masih tingginya penambahan pasien positif Covid-19.

Luqas Subarkah, & Lajeng Padmaratri  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)



Gugus Tugas  
Penanganan  
Covid-19 DIY  
mengumumkan

33 penambahan kasus positif pada Senin (14/9). Pasien berdomisili Sleman mendominasi penambahan ini sebanyak 20 kasus, sementara 23 kasus dinyatakan sembuh dan satu kasus dilaporkan meninggal.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan penambahan kasus terus meningkat akan menjadi beban bagi rumah sakit dan tenaga medis. "Tentu menjadi persoalan. Tugas tenaga medis lebih berat, begitu pula rumah sakit juga lebih berat," katanya, Senin.

Baskara menambahkan semakin meningkatnya penambahan kasus ini didominasi oleh pasien tanpa gejala sehingga tidak semuanya masuk ke rumah sakit rujukan dan lebih banyak diisolasi di selter, rumah sakit lapangan atau bahkan isolasi mandiri jika memungkinkan.

Meski demikian Pemda DIY tetap meminta masyarakat untuk meningkatkan disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan. "Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, harus selalu disosialisasikan. Untuk tempat tidur rumah sakit menjadi tugas kami menyiapkan tambahan. Proses penyembuhan mudah-mudahan lebih cepat," katanya.

Masih tingginya penambahan pasien positif Covid-19 terjadi di Kabupaten Sleman. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman memutuskan akan menutup Pasar Cebongan di Mlati, Sleman selama tiga hari mulai Selasa (15/9) sampai Kamis (17/9) setelah 19 orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 dari hasil *tracing* penjaga toilet di pasar ini terlebih dulu dinyatakan positif Covid-19.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman, Harda Kiswaya, menyatakan penutupan ini dilakukan untuk seluruh pasar. Sebelumnya, penutupan sudah dilakukan untuk satu blok pasar di mana penjaga toilet beraktivitas sehari-hari.

"Ini alternatif yang pahit. Yang dikhawatirkan adalah masyarakat akan takut datang kembali ke pasar meskipun nanti sudah dibuka lagi," kata Harda.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Joko Hastaryo menerangkan setelah ada satu penjaga toilet yang diketahui positif Covid-19 dan *tracing* dilakukan pada sejumlah orang yang berkontak erat dengannya, rupanya ada lagi satu pedagang yang diketahui positif pada Selasa (8/9).

Dari temuan tersebut, Dinkes Sleman menelusuri kurang lebih 100 orang dengan tes *rapid* maupun tes *swab*.

▶ Halaman 10

tanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Yogyakarta, .....

Kepala

Ttd

### Kasus Covid...

Rupanya ada penambahan kasus lima orang positif Covid-19 dari kalangan pedagang dan keluarganya. "Lalu ada penambahan lagi 12 orang positif," kata Joko. Atas penambahan ini, total kasus positif Covid-19 di Pasar Cebongan terdapat 19 orang.

Menurut Joko, penularan Covid-19 di Pasar Cebongan sudah bisa disebut klaster. Ia menambahkan, dari klaster ini sebagian besar yang terpapar Covid-19 berasal dari kalangan keluarga pedagang.

### Ruang Isolasi

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan kasus pada Senin berdasarkan domisilinya meliputi Sleman (20 kasus), Kota Jogja (enam kasus), Gunungkidul (empat kasus), dan Bantul (tiga kasus). "Penambahan ini berdasarkan pemeriksaan pada 554 sampel dari 520 orang," ujarnya.

Sementara berdasarkan riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *screening* karyawan kesehatan delapan kasus, *screening* pekerjaan dua kasus, *tracing* kasus positif 13 kasus, perjalanan luar daerah dua kasus dan masih dalam penelusuran delapan kasus.

Satu kasus dinyatakan meninggal yakni Kasus 1.532, laki-laki, 60, warga Kota Jogja. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (delapan kasus), Bantul (12 kasus), dan Gunungkidul (dua kasus).

Sementara ketersediaan *bed* pada 27 rumah sakit rujukan Covid-19 saat ini untuk kritikal dari kapasitas 48 *bed* terpakai 22 *bed*, sehingga masih sisa 26 *bed*. Kemudian untuk non

kritikal dari kapasitas 393 *bed* terpakai 227 *bed* sehingga masih sisa 166 *bed*.

Di Kota Jogja saat ini kapasitas kamar isolasi masih tersedia 50%. Kondisi serupa juga terjadi di ruang ICU Covid-19 yang masih tersisa separuh kapasitas. Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi menyampaikan total kamar isolasi yang dimiliki Kota Jogja mencapai 133 ruang. Jumlah tersebut disumbang dari enam rumah sakit pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan data laporan hingga Minggu (13/9) jumlah pasien yang dirawat di kamar isolasi mencapai 64 orang atau setara dengan 48% dari kapasitas maksimal. Satu rumah sakit yang telah penuh yakni RS PKU Muhammadiyah Jogja yang terisi penuh 100% dari kapasitas kamar yang dimiliki. Sementara itu tiga rumah sakit lainnya yakni RS Siloam, RS Bethesda, dan RSUD Jogja terisi di bawah 50% dari kapasitas. Sedangkan tiga rumah sakit lainnya yakni RS Dr. Soetarto, RSU Panti Rapih, dan RS Pratama sudah terisi pasien di atas 50% dari kapasitas.

Dari data-data di atas kapasitas ruang bagi penderita Covid-19 di Kota Jogja masih tergolong aman. Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Sleman. Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo memastikan saat ini penggunaan *bed* masih mencukupi. "Ketersediaan ruang isolasi di rumah sakit sampai saat ini baru terpakai 50 persen. Sementara, ruang isolasi di Asrama Haji baru terpakai 30%," kata Joko.

Menurutnya, di Sleman ada 25 rumah sakit rujukan Covid-19 dengan 160 tempat tidur. Dari jumlah itu, 21 di antaranya tergolong tempat

tidur untuk pasien kritis atau *critical bed*. Sampai saat ini, akumulasi kasus di Sleman berjumlah 695 kasus positif Covid-19 dengan 481 kasus sembuh dan 15 meninggal dunia. Disinggung soal adanya rencana rumah sakit lapangan, Joko menyatakan tidak ada rencana tersebut.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso mengatakan ruang isolasi di Bantul masih cukup untuk menampung pasien Covid-19, bahkan dua selter saat ini dalam kondisi kosong. Dua selter yang kosong tersebut adalah Gedung Saemaul di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro dengan kapasitas 14 tempat tidur dan selter kedua adalah Gedung Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (UPTD BPSDMP) milik Dinas Petanian DIY dengan kapasitas 58 tempat tidur. "Saat ini selter kosong," kata Sri Wahyu.

Demikian Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bambanglipuro dengan kapasitas 40 tempat tidur saat ini masih kosong tujuh tempat tidur. Sri Wahyu juga mengklaim tidak ada rumah sakit rujukan khusus Covid-19 di Bantul yang penuh, "Enggak ada [yang penuh] masih ada kamar," ucap dia.

Rumah sakit rujukan khusus Covid-19 di Bantul adalah RSUD Panembahan Senopati Bantul, RSPAU Hardjolukito, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, dan Rumah Sakit Elisabeth. Namun pria yang akrab disapa Oki ini tidak menyebut jumlah total ruang isolasi yang kosong di tiap rumah sakit rujukan tersebut. (Ujang Hasanudin & Catur Dwi Janati)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005